

**DINAMIKA KELOMPOK TANI KARET DI KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**THE GROUPS RUBBER FARMER IN SINGINGI SUBDISTRICT OF
KUANTAN SINGINGI DISTRICT**

Andre Marta Yoppi¹, Roza Yulida², Kausar²

**Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Email: andreypopi@gmail.com**

ABSTRACT

This research aims to: 1) Knowing the internal factors and external factors of rubber farmer groups; 2) Knowing the dynamics of rubber farmer groups. This research is done with survey method and sampling as many as 60 samples. Analysis of the data using The Likert Scale's Summated Rating (SLR). The results showed that internal factors of groups rubber farmer in a medium category and external factors of group rubber farmer in a high category. The groups dynamics farmer in a high category.

Keywords : Groups dynamics, Farmer groups, Rubber Farmer

PENDAHULUAN

Karet alam di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan penting selain kelapa sawit, kakao dan teh. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah petani yang terlibat dalam usaha karet alam mencapai 190.133 kepala keluarga, sehingga banyak penduduk menggantungkan hidup dari tanaman ini (Direktorat Jenderal Perkebunan A, 2013).

Pengembangan perkebunan karet di Indonesia tersebar luas diseluruh wilayah. Perkebunan karet terluas terletak di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 675.437 ha, sedangkan Provinsi Riau berada di urutan ke empat dengan luas sebesar 399.445 ha. Tanaman karet tersebar luas di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau

dengan luas perkebunan karet pada tahun 2013 adalah 146.216,21 ha. Kecamatan Singingi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas areal perkebunan karet terbesar, yaitu seluas 16.517,40 ha dengan jumlah petani karet sebanyak 6.409 jiwa (Direktorat Jenderal Perkebunan B, 2013).

Bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2013). Kondisi semacam itu tidak dengan sendirinya muncul akan tetapi dalam banyak hal harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui dinamika kelompok tani.

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui faktor internal dan faktor eksternal kelompok tani karet di Kecamatan Singingi; (2) Mengetahui dinamika kelompok tani karet di Kecamatan Singingi.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan Kecamatan Singingi merupakan kecamatan dengan jumlah kelompok tani terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu pelaksanaan

penelitian pada bulan Februari 2015 sampai dengan Juli 2015 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2011) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan mengambil sampel dari masing-masing 4 kelompok tani berjumlah 15 anggota yang terdiri dari 3 pengurus (ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok tani) dan 12 anggota kelompok tani, sehingga jumlah sampel penelitian ini keseluruhannya berjumlah 60 sampel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan sampel

No.	Nama Desa dan Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Sampel		Tahun Berdiri	Kelas Kelompok Tani
			Pengurus	Anggota		
1	Desa Muara Lembu					
	Sungai Kandis 6	50	3	12	2003	Pemula
	Sungai Pondam 2	25	3	12	2002	Pemula
2	Desa Pangkalan Indarung					
	Usaha Baru	34	3	12	2004	Pemula
	Sei Bubur 1	25	3	12	2007	Pemula
Jumlah		134	12	48		
Jumlah keseluruhannya			60			

Data yang digunakan: (1) Data *key informan* sebagai informasi terbuka dan konfirmasi terhadap data yang akan dianalisis. *Key informan* adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian koesioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data tersebut berupa jawaban langsung para responden dalam bentuk isian kuesioner; dan (3) Data

sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung. Seperti: Dinas Perkebunan Provinsi dan Kabupaten Kuantan Singingi, Biro Pusat Statistik (BPS) sosial yang berhubungan dan menunjang penelitian ini. Data penunjang lainnya yang diperoleh dari publikasi penelitian dan berbagai literatur yang diperoleh dari buku, jurnal serta sumber dari media lainnya.

Analisis Data

Menganalisis faktor internal dan faktor eksternal kelompok tani karet

menggunakan skala likert dengan menggunakan variabel dan sub-variabel.

a) Faktor Internal

1. Umur
2. Tingkat Pendidikan
3. Lamanya Berusaha Tani
4. Kekosmopolitan

b) Faktor Eksternal

1. Intensitas Penyuluh
2. Ketersediaan Bantuan Modal
3. Peran Pendamping
4. Ketersediaan Informasi

Menjawab tujuan kedua tentang dinamika kelompok tani karet menggunakan skala likert maka diukur dengan unsur-unsur dinamika berdasarkan variabel dan sub-variabel.

1. Tujuan Kelompok
2. Struktur Kelompok
3. Fungsi Tugas
4. Pembinaan dan pengembangan kelompok
5. Kekompakan kelompok
6. Suasana Kelompok
7. Keefektifan Kelompok
8. Tekanan Kelompok
9. Maksud Terselubung

Setiap pertanyaan dari variabel menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1 sampai dengan 5. Skor nilai jawaban responden diurut dari nilai yang paling rendah hingga yang tertinggi dengan kriteria pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria penilaian dalam Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Kategori	Skor Nilai
Sangat Tinggi (ST)	5
Tinggi (T)	4
Sedang (S)	3
Rendah (R)	2
Sangat Rendah (SR)	1

Sumber : Sugiyono, 2011

Seluruh variabel yang berskala ordinal dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Menghitung frekuensi responden yang memberikan respon untuk setiap skor (1 sampai dengan 5).

Total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi dan Sangat Tinggi. Untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus interval, yaitu :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi} - \text{Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0,01$$

Sumber : Sugiyono, 2007

Rentang penilaian berkisar 1-5, yaitu penilaian tertinggi, rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Sumber : Sugiyono, 2007

Sehingga diperoleh rentang skala penilaian dinamika kelompok dan tingkat kemandirian anggota kelompok tani adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor penilaian dinamika kelompok dan tingkat kemandirian anggota kelompok tani di Kecamatan Singingi

Kategori	Skor
Sangat Rendah (SR)	1,00 – 1,79
Rendah (R)	1,80 – 2,59
Sedang (S)	2,60 – 3,39
Tinggi (T)	3,40 – 4,19
Sangat Tinggi (ST)	4,20 – 5,00

Sumber : Sugiyono, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berikut ini uraian tentang identitas responden yang terdiri dari tingkat umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan kekosmopolitan. Umur merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja anggota kelompok tani dalam menjalankan aktivitas pertanian. Usia

produktif seseorang berkisar pada umur 15 – 54 tahun, apabila telah melebihi batas umur 54 tahun maka kinerja tidak akan optimal dan bisa dikatakan tidak produktif lagi. bahwa umur responden yang berada di Kecamatan Singingi yaitu umur 15-54 tahun memiliki persentase 75% dan umur >54 tahun memiliki persentase 25%. Responden yang berada di Kecamatan Singingi rata-rata berada pada usia produktif dan hanya sedikit yang tidak produktif.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir manusia dalam memberikan, menerima, atau menerapkan suatu inovasi suatu bidang. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap seseorang dalam berkelompok tani, yaitu dalam hal komunikasi, koordinasi, dan menerima informasi. Penelitian ini mengamati tingkat pendidikan terakhir anggota kelompok tani yang pernah diikuti secara formal atau resmi. tingkat pendidikan yang dimiliki responden yang berada di Kecamatan Singingi yang tertinggi adalah tamatan SLTP yaitu sebanyak 22, diikuti dengan tamatan slta yaitu sebanyak 16 orang sedangkan tamatan Perguruan Tinggi merupakan yang terendah yaitu hanya 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani sudah cukup baik, walaupun kebanyakan pendidikan terakhir SLTP tetapi petani sudah bisa menerima inovasi baru untuk kemajuan kelompok tani.

Lama berusaha tani seseorang memegang peranan penting dalam berusaha tani, seseorang yang telah lama berusaha tani tentu akan memiliki pengalaman yang lebih. Banyaknya pengalaman seseorang juga akan menambah keterampilan dan informasi dalam berusaha tani.

Lamanya responden dalam berusaha tani yang paling tinggi adalah 21 – 29 tahun dengan persentase

26,67%, diikuti dengan pengalaman 30 – 38 tahun dengan persentase 25%, sedangkan pengalaman usahatani yang terendah adalah 48 – 56 tahun dengan persentase 8,33%. Pengalaman usahatani responden yang ada di Kecamatan Singingi sudah cukup tinggi. Pengalaman yang tinggi akan mempermudah petani untuk memberikan hasil yang baik untuk usahatannya.

1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Kelompok Tani

a) Faktor Internal

Faktor internal yang ada dalam kelompok tani meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan kekosmopolitan.

Kekosmopolitan terdiri dari beberapa indikator. Kekosmopolitan kelompok tani di Kecamatan Singingi tergolong kategori sedang dengan skor 2.97. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kekosmopolitan dalam kelompok tani di Kecamatan Singingi

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Frekuensi petani berinteraksi keluar desa	2.83	Sedang
2	Konsultasi dengan penyuluh	2.82	Sedang
3	Tukar menukar informasi	2.82	Sedang
4	Mencari informasi melalui media	3.40	Tinggi
Rata-rata		2.97	Sedang

Variabel faktor internal anggota kelompok tani terdiri dari beberapa sub variabel, yaitu umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan kekosmopolitan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Variabel faktor internal anggota kelompok tani di Kecamatan Singingi

No	Sub Variabel	Skor	Keterangan
1	Umur Petani	3.57	Tinggi
2	Tingkat Pendidikan	3.30	Sedang
3	Lama Berusaha Tani	3.38	Sedang
4	Kekosmopolitan	2.97	Sedang
Rata-rata		3.36	Sedang

Variabel faktor internal kelompok tani di Kecamatan Singingi tergolong kategori sedang dengan skor 3.36, sedangkan sub variabel umur petani di Kecamatan Singingi tergolong kategori tinggi dengan skor 3.57, hal ini menunjukkan bahwa umur petani tanaman karet di Kecamatan Singingi tergolong umur produktif untuk bekerja. Umur produktif petani menjadikan suatu kelompok tani dapat menjadi dinamis untuk mencapai kemandirian anggota kelompok tani.

Tingkat pendidikan petani karet di Kecamatan Singingi diperoleh dengan skor 3.30 yang termasuk dalam kategori sedang, tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap pola pikir untuk mencapai tingkat kemandirian anggota kelompok tani. Lama berusaha tani diperoleh dengan skor 3.38 dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan pengalaman petani karet di Kecamatan Singingi sudah cukup lama. Pengalaman usaha tani ini menjadi salah satu kunci untuk mencapai kelompok tani yang dinamis dengan tujuan untuk mencapai tingkat kemandirian anggota kelompok tani.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan kelompok tani dalam mencapai tingkat kemandirian. Faktor eksternal terdiri dari sub variabel intensitas penyuluh, ketersediaan, peran pendamping, dan ketersediaan informasi.

1. Intensitas Penyuluh

Intensitas penyuluh di Kecamatan Singingi tergolong kategori tinggi dengan skor 3.60. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor eksternal berdasarkan variabel Intensitas Penyuluh dalam Kelompok Tani

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Frekuensi kunjungan penyuluh	4.27	Sangat Tinggi
2	Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh	2.37	Rendah
3	Ada tidaknya manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh	3.73	Tinggi
4	Keterlibatan petani dalam kegiatan penyuluhan	4.05	Tinggi
Rata-rata		3.60	Tinggi

2. Ketersediaan Bantuan Modal

Bantuan modal dapat berupa bantuan uang atau dalam bentuk bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain. Ketersediaan bantuan modal di Kecamatan Singingi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Faktor eksternal berdasarkan variabel Ketersediaan Bantuan Modal

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Kecukupan modal usaha	4.40	Sangat Tinggi
2	Tingkat kemudahan petani dalam memperoleh modal usaha	5.00	Sangat Tinggi
3	Manfaat pemberian modal usaha bagi petani	4.63	Sangat Tinggi
Rata-rata		4.68	Sangat Tinggi

Data pada Tabel 7 Menunjukkan bahwa Ketersediaan bantuan modal di

Kecamatan Singingi tergolong dalam kategori Sangat Tinggi.

3. Peran Pendamping

Peran penyuluh sebagai pendamping bagi petani dituntut untuk selalu ada, karena bisa dikatakan penyuluh adalah tempat mengadu petani jika ada permasalahan dalam kegiatan usaha tani. Lebih jelasnya tentang peran pendamping dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Faktor eksternal berdasarkan variabel Peran Pendamping Penyuluh Pertanian

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Memotivasi petani dalam berusahatani	5.00	Sangat Tinggi
2	Pengembangan perilaku petani	3.40	
3	Pengembangan pemasaran hasil-hasil produksi	3.20	
4	Pemberian rekomendasi	3.50	Tinggi
5	Pemberian informasi	3.50	Tinggi
6	Pemberian saran/gagasan untuk perbaikan	3.50	Tinggi
7	Pemberian bantuan untuk pemecahan masalah	3.50	Tinggi
Rata-rata		3.66	Tinggi

4. Ketersediaan Informasi

Ketersediaan informasi terdiri dari indikator banyaknya informasi yang dimanfaatkan petani, tingkat kemudahan petani memperoleh informasi, keragaman informasi, serta kesesuaian informasi yang diterima, Ketersediaan informasi berada dalam kategori tinggi dengan skor 3.93. Petani di Kecamatan Singingi telah memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mencari informasi tentang ilmu pertanian. Ketersediaan informasi di Kecamatan Singingi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Faktor eksternal berdasarkan variabel Ketersediaan informasi

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Banyaknya sumber informasi yang dapat dimanfaatkan petani	4.02	Tinggi
2	Tingkat kemudahan petani dalam memperoleh informasi	3.73	Tinggi
3	Keragaman informasi yang diterima	3.95	Tinggi
4	Kesesuaian informasi yang diterima	4.02	
Rata-rata		3.93	Tinggi

5. Rekapitulasi Sub Variabel Faktor Eksternal dalam Kelompok Tani

Indikator yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu, intensitas penyuluh, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping, dan ketersediaan informasi. Data faktor eksternal kelompok tani di Kecamatan Singingi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Variabel faktor eksternal anggota kelompok tani di Kecamatan Singingi

No	Variabel	Skor	Keterangan
1	Intensitas Penyuluhan	3.60	Tinggi
2	Ketersediaan Bantuan Modal	4.68	Sangat Tinggi
3	Peran Pendamping	3.66	Tinggi
4	Ketersediaan Informasi	3.93	Tinggi
Rata-rata		3.97	Tinggi

Skor tertinggi yang didapatkan pada setiap variabel adalah ketersediaan bantuan modal yaitu sebesar 4.68 dengan kriteria sangat tinggi yang artinya menunjukkan pemerintah sangat membantu dalam perkembangan kelompok tani di Kecamatan Singingi.

Bantuan modal yang diberikan ini dapat membantu petani dalam kegiatan usaha tani nya, seperti dalam pembukaan lahan, bibit, pupuk, dan lain-lain. Sedangkan variabel selanjutnya yang termasuk pada skor tertinggi yaitu ketersediaan informasi yang memiliki skor 3.93 dan termasuk pada kategori tinggi yang berarti dengan majunya dunia informasi saat ini dapat di manfaatkan dengan baik oleh petani. Informasi yang diperoleh dapat bersumber dari penyuluh, media, serta dari petani lain.

Variabel terendah adalah intensitas penyuluhan dengan skor 3.60 dan termasuk pada kategori tinggi hal ini dikarenakan artinya penyuluh melakukan kegiatannya dalam intensitas yang baik, namun masih sangat diperlukan untuk meningkat kinerja dari kelompok tani dengan memberikan informasi dan pembelajaran yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil rata-rata yang didapatkan dalam menentukan faktor eksternal dalam kelompok tani karet yang ada di Kecamatan Singingi memiliki skor 3.97 yang memiliki kriteria tinggi, dapat diartikan bahwa kelompok tani sudah meningkatkan nilai kerjasama antar kelompok, membangun kelompok menjadi lebih maju, dan memiliki kerjasama yang baik antar sesama anggotanya.

2. Dinamika Kelompok Tani

Dinamika kelompok tani berarti adanya interaksi, saling mempengaruhi dan interdependensi antara anggota kelompok satu sama lain secara timbal balik diantara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Agar kelompok produktif, kelompok harus dinamis, unsur-unsur dinamika sebagai kekuatan kelompok tersebut harus terpenuhi. Dinamika kelompok terdiri dari beberapa variabel.

1. Tujuan Kelompok

Variabel tujuan kelompok tani di Kecamatan Singingi berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 4,20. Variabel tujuan kelompok terdiri dari beberapa indikator, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel tujuan kelompok tani

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Kejelasan tujuan kelompok	4.37	Sangat Tinggi
2	Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	4.65	Sangat Tinggi
3	Tingkat pemahaman tujuan kelompok oleh anggota	3.97	Tinggi
4	Tingkat pencapaian tujuan kelompok	4.60	Sangat Tinggi
5	Musyawarah dalam upaya pencapaian tujuan kelompok	3.43	Tinggi
Rata-rata		4.20	Sangat Tinggi

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok tani adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai dengan tujuan dari kelompok tani dan anggota kelompok tani. Variabel struktur kelompok tani meliputi beberapa indikator, yaitu struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan, struktur tugas atau pembagian kerja, struktur komunikasi atau bagaimana aliran komunikasi dalam kelompok, serta interaksi yang terjadi didalam kelompok. Variabel struktur kelompok tani di Kecamatan Singingi tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan skor 4.21 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel struktur kelompok

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan	3.53	Tinggi
2	Struktur tugas atau pembagian kerja	4.02	Tinggi
3	Struktur komunikasi atau bagaimana aliran komunikasi dalam kelompok	4.65	Sangat Tinggi
4	Interaksi yang terjadi dalam kelompok	4.63	Sangat Tinggi
Rata-rata		4.21	Sangat Tinggi

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel fungsi tugas tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 4.07 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Dinamika Kelompok Tani Berdasarkan Sub-Variabel Fungsi Tugas

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Memberi informasi	4.10	Tinggi
2	Menyelenggarakan koordinasi	3.92	Tinggi
3	Menghasilkan inisiatif	4.02	Tinggi
4	Mengajak untuk berpartisipasi	4.18	Tinggi
5	Menjelaskan	4.15	Tinggi
Rata-rata		4.07	Tinggi

4. Pembinaan dan pengembangan kelompok

Membina dan mengembangkan kelompok berfungsi sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok, kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel pembinaan dan pengembangan kelompok tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 3.63 dan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Dinamika Kelompok Tani Berdasarkan Sub-Variabel Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Keterlibatan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok	3.93	Tinggi
2	Fasilitas Kelompok	3.33	Sedang
Rata-rata		3.63	Tinggi

5. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok menunjukkan tingkat rasa untuk tetap tinggal dalam kelompok. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel kekompakan kelompok diperoleh skor 4.17 dengan kategori tinggi dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Dinamika Kelompok Tani Berdasarkan Sub-Variabel Kekompakan Kelompok

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Kepemimpinan	3.70	Tinggi
2	Homogenitas	4.27	Sangat Tinggi
3	Integritas/keterpaduan	4.25	Sangat Tinggi
4	Kerjasama	4.47	Sangat Tinggi
Rata-rata		4.17	Tinggi

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan

bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel suasana kelompok tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 3.77 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Dinamika Kelompok Tani Berdasarkan Sub-Variabel Suasana Kelompok

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Suasana Ketegangan	1.78	Sangat Rendah
2	Suasana Keramahan	4.70	Sangat Tinggi
4	Rasa demokratis	4.83	Sangat Tinggi
Rata-rata		3.77	Tinggi

7. Keefektifan Kelompok

Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel keefektifan kelompok tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 4.10 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Dinamika Kelompok Tani Berdasarkan Sub-Variabel Keefektifan Kelompok

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Hasil atau produktivitas	3.88	Tinggi
2	Tingkat kepuasan anggota-anggotanya	4.22	Sangat Tinggi
3	Manfaat yang dirasakan	4.20	Sangat Tinggi
Rata-rata		4.10	Tinggi

8. Tekanan Kelompok

Variabel tekanan kelompok terdiri dari indikator ketegangan internal, yaitu ketegangan dalam kelompok dan ketegangan eksternal, yaitu ketegangan kelompok dengan lingkungan luar. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel tekanan kelompok tergolong dalam kategori sangat rendah dengan skor 1.23 dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel tekanan kelompok

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Ketegangan Internal	1.18	Sangat Rendah
2	Ketegangan eksternal	1.28	Sangat Rendah
Rata-rata		1.23	Sangat Rendah

9. Maksud Terselubung

Maksud terselubung merupakan perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok. Variabel maksud terselubung terdiri dari indikator agenda terselubung dari pengurus, dan agenda terselubung dari anggota. Dinamika kelompok tani berdasarkan sub-variabel maksud terselubung tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 1.17 dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Dinamika Kelompok Tani Berdasarkan Sub-Variabel Maksud Terselubung

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Agenda Terselubung dari pengurus	1.18	Sangat Rendah
2	Agenda terselubung dari anggota	1.15	Sangat Rendah
Rata-rata		1.17	Sangat Rendah

Rekapitulasi yang dihasilkan dari setiap sub variabel tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, keefektifan kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung untuk mengetahui seberapa besar dinamika kelompok tani karet di Kecamatan Singingi dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Dinamika kelompok tani karet di Kecamatan Singingi

No	Variabel	Skor	Keterangan
1	Tujuan Kelompok	4.20	Sangat Tinggi
2	Struktur Kelompok	4.21	Sangat Tinggi
3	Fungsi Tugas	4.07	Tinggi
4	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	3.63	Tinggi
5	Kekompakan Kelompok	4.17	Tinggi
6	Suasana Kelompok	3.77	Tinggi
7	Keefektifan Kelompok	4.10	Tinggi
8	Tekanan Kelompok	1.23	Sangat Rendah
9	Maksud Terselubung	1.17	Sangat Rendah
	Rata-rata	3.40	Tinggi

Skor tertinggi yang didapatkan pada setiap variabel adalah struktur kelompok yaitu sebesar 4.21 dengan kriteria sangat tinggi yang artinya struktur kelompok tani yang ada di Kecamatan Singingi sudah sesuai dan mendukung tercapainya tujuan kelompok tani. Sedangkan variabel selanjutnya yang termasuk pada skor tertinggi yaitu tujuan kelompok yang memiliki skor 4.20 dan termasuk pada kategori sangat tinggi yang berarti tujuan kelompok tani di Kecamatan Singingi sudah jelas dan diketahui oleh seluruh anggota.

Tujuan kelompok sudah tercapai, hal tersebut diperoleh karena kelompok kekompakan kelompok dan mau bekerja sama antar sesama anggota. Sedangkan untuk variabel terendah adalah maksud terselubung dengan skor 1.17 dan termasuk pada kategori sangat rendah hal ini dikarenakan dalam kelompok tani ini semua kegiatan yang dilakukan kelompok dijelaskan pada setiap kelompok sehingga semua yang

dilakukan diketahui oleh setiap anggotanya.

Berdasarkan hasil rata-rata yang didapatkan dalam menentukan dinamika kelompok tani karet yang ada di Kecamatan Singingi memiliki skor 3.40 yang memiliki kriteria tinggi, dapat diartikan bahwa kelompok tani sudah meningkatkan nilai kerjasama antar kelompok, membangun kelompok menjadi lebih maju, dan memiliki kerjasama yang baik antar sesama anggotanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor internal yang ada dalam kelompok tani meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani dan kekosmopolitan. Faktor internal dalam kelompok tani karet yang ada di Kecamatan Singingi memiliki rata-rata skor 2.97 dengan kriteria sedang. Artinya kelompok tani sudah meningkatkan nilai kerjasama antar kelompok, membangun kelompok menjadi lebih maju, dan memiliki kerjasama yang baik antar sesama anggotanya.

Faktor eksternal meliputi intensitas penyuluh, ketersediaan bantuan modal, peran pendamping, dan ketersediaan informasi. Faktor eksternal dalam kelompok tani karet yang ada di Kecamatan Singingi memiliki skor rata-rata 3.97 dengan kriteria tinggi, artinya kelompok tani sudah meningkatkan nilai kerjasama antar kelompok, membangun kelompok menjadi lebih maju, dan memiliki kerjasama yang baik antar sesama anggotanya.

2. Dinamika kelompok tani karet yang ada di Kecamatan Singingi memiliki skor 3.40 dengan kriteria tinggi, dapat diartikan bahwa kelompok tani sudah meningkatkan nilai

kerjasama antar kelompok, membangun kelompok menjadi lebih maju, dan memiliki kerjasama yang baik antar sesama anggotanya.

Saran

1. Faktor internal dalam kelompok tani bisa lebih ditingkatkan lagi, misalnya dengan menjalin kerjasama yang baik, seperti membentuk koperasi sehingga apabila petani menjual hasil usahatannya bias dibantu oleh adanya peran koperasi tersebut.
2. Dinamika kelompok yang ada di Kecamatan Singingi sudah berada dalam kategori tinggi, sebaiknya ada peninjauan dari pemerintah untuk menilai kembali kelas kelompok tani ini. Bisa saja kelompok tani ini sudah tergolong kedalam kelas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Perkebunan A. 2006.
**Statistik Perkebunan
Indonesia 2006-2011: Karet**

(Rubber). Sekretariat
Direktorat Jenderal Perkebunan
Departemen Pertanian. Jakarta.

Direktorat Jendral Perkebunan B. 2012.
**Luas Areal Karet Menurut
Provinsi di Indonesia, 2008 –
2012.**

Lestari, M. 2011. **Dinamika Kelompok
Dan Kemandirian
Anggota Kelompok Tani Dalam
Berusahatani Di Kecamatan
Poncowarno Kabupaten
Kebumen Propinsi Jawa
Tengah.** Tesis. Universitas
Sebelas Maret Surakarta. Diakses
pada tanggal 19 September 2014.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor
82/Permentan/OT.140/8/2013. **Pe
doman Pembinaan
Kelompok tani dan Gabungan
Kelompok tani.** Jakarta.

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian
Administrasi.** Alfabeta.
Bandung.